

Pelatihan Penggunaan Hoax Buster Tools pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Bahagia Kecamatan Semarang Utara

Sri Handayani¹, Ririn Nurmandhani²

^{1,2}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro
Email: ¹sri.handayani@dsn.dinus.ac.id, ²nurmandhani@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat. Proses penyampaian pesan juga mengalami pergeseran penting, dahulu media merupakan pusat informasi satu arah dan sekarang berkembang sebagai media yang lebih interaktif. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dalam menggunakan perangkat Hoax Buster Tools bagi KWT Tunas Bahagia Kecamatan Semarang Utara. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Anggota KWT yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dan aktif dalam berpartisipasi. Melalui pelatihan ini, para peserta diperkenalkan tentang bentuk dan jenis hoaks, bagaimana cara mengenali dan mengidentifikasi hoaks, serta melakukan verifikasi atas hoaks-hoaks yang beredar di masyarakat dengan menggunakan aplikasi hoax booster tools. Diharapkan, kegiatan pengabdian ini dapat terus berlanjut, guna memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya literasi digital.

Kata kunci: Literasi, Hoax, Digital

Abstract

Along with advances in technology, information is a primary need for society. The process of delivering messages also experienced a significant shift, formerly the media was a one-way information center, and now it is developing as a more interactive medium. This service activity aims to provide training in using Hoax Buster Tools for KWT Tunas Bahagia, North Semarang District. The service activities went smoothly. KWT members who participated in the activity seemed enthusiastic and active in participating. Through this training, the participants were introduced to the forms and types of hoaxes, how to recognize and identify scams, as well to verify hoaxes circulating in the community using the hoax booster tools application. It is hoped that this service activity can continue to provide education to the public about the importance of digital literacy.

Keywords: Literacy, Hoax, Digital

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat [1]. Proses penyampaian pesan juga mengalami pergeseran penting, dahulu media merupakan pusat informasi satu arah dan sekarang berkembang sebagai media yang lebih interaktif. Masyarakat bukan hanya sekedar obyek yang terpapar informasi tetapi juga terlibat aktif sehingga memberikan kepuasan terhadap informasi yang didapatkan [2]. Di era ini, informasi tidak hanya tersebar secara cepat tetapi juga masif. Informasi seakan-akan berlomba untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, walaupun kebenaran informasi tersebut tidak dapat dipastikan. Informasi yang tersebar tanpa interupsi adalah informasi yang banal. Banalitas ini menjadikan tontonan, berita, dan informasi menjadi data. Berita hoax dapat dimaknai sebagai informasi bohong yang dimaksudkan untuk mengelabui pendengar atau pembaca agar mempercayai berita tersebut [3].

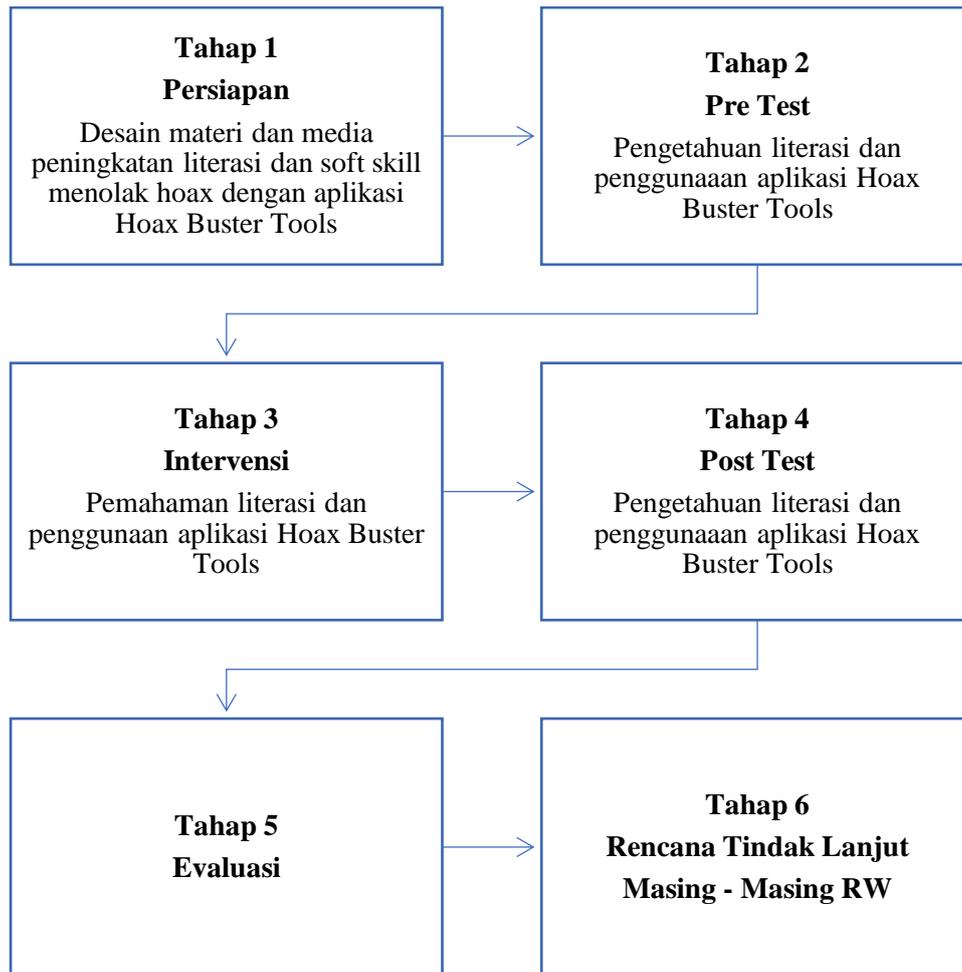
Indonesia saat ini sudah memasuki media saturated era, era dimana media massa berkembang sangat pesat, baik dari sisi konten maupun teknologi. Literasi media merupakan kemampuan dalam membaca bersamaan dengan kemampuan mengidentifikasi kebutuhan akan informasi yang tersedia serta mengkritisi dan menelusuri informasi yang ada. Literasi media merupakan salah satu upaya yang dapat mengantisipasi maraknya berita hoax. Masyarakat merupakan pengendali utama arus informasi. Di Indonesia, masyarakatnya hampir cenderung lebih cepat mempercayai suatu informasi tanpa melakukan konfirmasi kebenarannya dan langsung menyebarkan melalui sosial media [4]. Jika dihubungkan dengan hoax, maka masyarakat yang memiliki literasi informasi memadai adalah masyarakat yang mampu mencari informasi, membedakan, dan tidak menyebarkan hoax. Literasi informasi yang memadai dapat menghindarkan masyarakat dari kecenderungan perilaku cepat percaya pada berita-berita yang beredar tanpa menguji kebenarannya terlebih dahulu.

Kelurah Tanjung Mas merupakan kelurahan pesisir yang ada di Kota 3 Semarang yang memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dibanding dengan kawasan lain, dimana tingkat kemiskinan masyarakat pesisir di Indonesia mencapai 32.4% dari total masyarakat pesisir yang ada di Indonesia. Kemiskinan berimplikasi pada tingkat pendidikan penduduk di wilayah tersebut, rata-rata pendidikan masyarakat di Kelurahan Tanjung mas adalah SMP [5]. Kualitas pendidikan yang rendah dapat menyebabkan rendahnya kualitas manusia yang berdampak pada kurangnya literasi.

Masyarakat Tanjung Mas merupakan kelompok yang berpeluang untuk dapat menyebarkan dan menerima hoax dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet. Langkah yang cepat dan tepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi perubahan yang senantiasa ada di tengah masyarakat. Solusi yang dapat ditawarkan untuk masalah ini adalah dengan memberikan pemahaman tentang literasi dan penggunaan aplikasi “Hoax Buster Tools” kepada masyarakat dalam rangka meminimalisir berita hoax yang dapat diterima dan dipercaya masyarakat Tanjung Mas. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah masyarakat dapat memahami tentang literasi informasi dan mampu untuk menggunakan Hoax Buster Tools.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan pengarahan dan sosialisasi tentang hoaks dan bahayanya bagi masyarakat. Adapun tahapan kegiatan dilakukan sesuai alur di bawah ini:

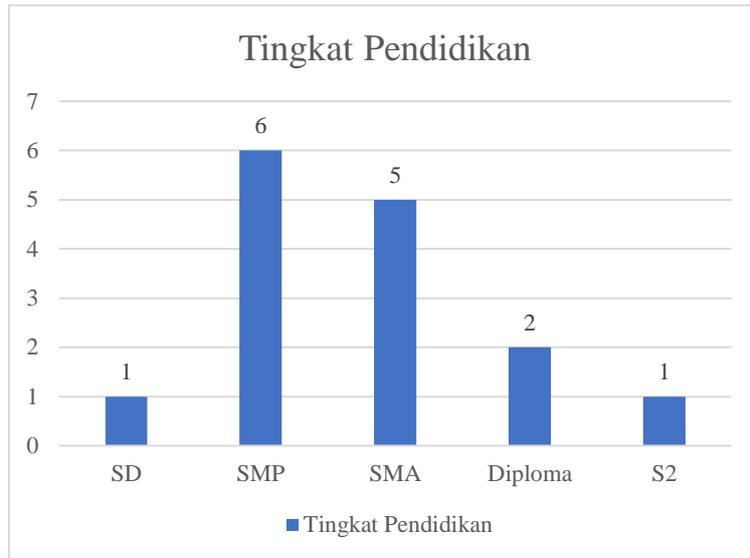


Gambar 1. Alur tahapan kegiatan pengabdian

Sebelum pengabdian dilakukan, kami melakukan koordinasi dengan KWT Tunas Bahagia untuk menyiapkan anggotanya. Selain itu, kami telah mencoba tools hoax booster yang akan digunakan dalam pengabdian tersebut. Pengabdian diawali dengan pengisian kuesioner dimana untuk melihat karakteristik peserta yang terdiri dari usia, pendidikan, dan kecakapan digital. Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif. Karakteristik yang diukur digunakan untuk memperoleh gambaran sasaran pengabdian .

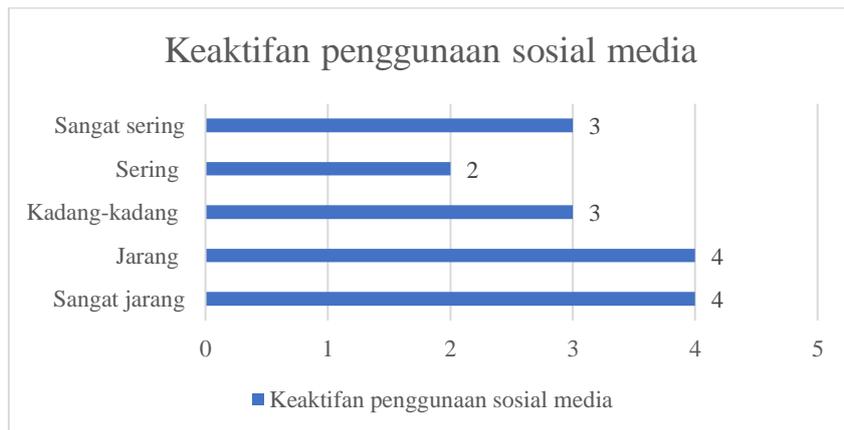
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 15 peserta yang merupakan anggota aktif KWT Tunas Bahagia Kecamatan Semarang Utara. Usia dari anggota KWT rata-rata berusia 49 tahun, dengan anggota paling tua 70 tahun dan termuda 39 tahun. Sebagian besar memiliki pendidikan lulus SMP dan aktif menggunakan media sosial seperti whatsapp, facebook, ataupun instagram. Karakteristik peserta pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:



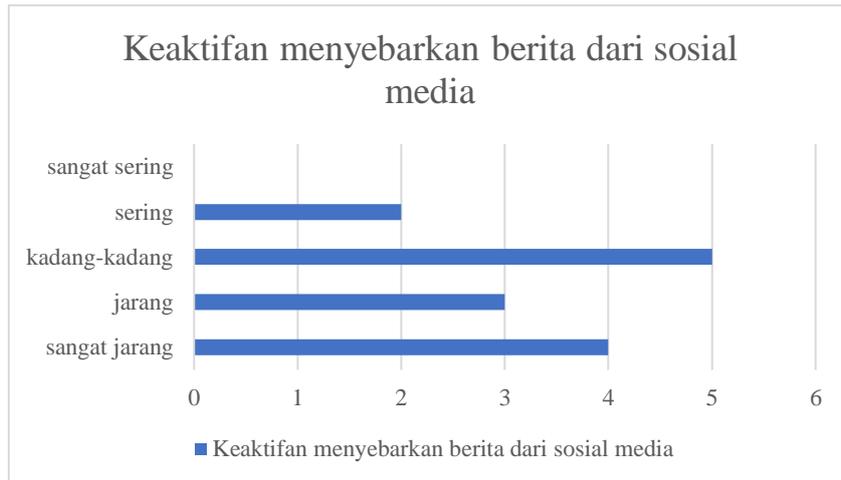
Gambar 2. Tingkat Pendidikan Responden

Sebagian besar responden berpendidikan SMP dan SMA sebanyak 6 responden dengan pendidikan SMP dan 5 responden dengan pendidikan SMA.



Gambar 3. Keaktifan penggunaan sosial media

Berdasarkan keaktifan penggunaan sosial media, sebaran jawaban responden didominasi jawaban jarang dan sangat jarang dengan jumlah jawaban masing-masing 4.



Gambar 4. Keaktifan menyebarkan berita dari sosial media

Dari hasil didapatkan bahwa responden masih sering menyebarkan berita dari sosial media sebanyak 2 orang dan kadang-kadang menyebarkan sebanyak 5 orang.

Jika dilihat dari hasil survey dari pengabdian didapatkan bahwa anggota KWT dapat dikategorikan sebagai pengguna aktif media sosial baik sebagai sarana komunikasi maupun tempat mencari informasi. Perilaku penyebaran berita yang didapatkan tanpa melihat kebenaran berita juga masih dijumpai pada anggota kelompok. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi literasi digital pada masyarakat.

Pelatihan penggunaan hoax booster diawali dengan penyuluhan tentang mendeteksi berita hoax, mulai dari indentifikasi jenis kata yang sering digunakan yaitu provokatif dan mengtapi-api. Selain itu juga dijelaskan bagaimana menyikapi jika mendapatkan berita yang dicurigai hoax. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan hoax booster tools

Pelatihan penggunaan hoax buster tools dimulai dengan meminta anggota KWT untuk menginstal aplikasi tersebut. Setelah dilakukan penginstalan, bersama-sama mencoba aplikasi dengan mencari berita, apakah berita tersebut hoax atau tidak.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan Hoax Buster Tools

Cara penggunaan aplikasi hoax buster tools dimulai dengan mengunduh aplikasi kemudian memilih menu yang ingin digunakan, apakah memilih menu untuk mengecek berita, gambar, atau video. Kemudian menjelaskan bahwa menggunakan hoax buster untuk mencari berita. Hasil yang didapatkan adalah bahwa beberapa berita yang beredar adalah berita hoax ditunjukkan dengan adanya tulisan [HOAKS] di depan judul berita. Hal ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk sebagai acuan bahwa berita tersebut adalah berita palsu dan tidak boleh disebarkan kembali.

Dari hasil pengabdian didapatkan bahwa 90% peserta mampu mengikuti dengan baik, terdapat 1 peserta yang belum dapat mengikuti penggunaan aplikasi hoax buster ini dikarenakan kendala handphone yang dimiliki. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran tersosialisasikannya aplikasi hoax buster pada masyarakat kelurahan Tanjung Mas.

4. KESIMPULAN

Masyarakat masih memiliki literasi digital yang rendah. Berita hoax dapat menyebar dengan luas karena peran serta masyarakat dalam menyebarkan berita tersebut. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Anggota KWT yang mengikuti kegiatan terlihat antusias dan aktif dalam berpartisipasi. Melalui pelatihan ini, para peserta diperkenalkan tentang bentuk dan jenis hoaks, bagaimana cara mengenali dan mengidentifikasi hoaks, serta melakukan verifikasi atas hoaks-hoaks yang beredar di masyarakat dengan menggunakan aplikasi hoax booster tools. Diharapkan, kegiatan pengabdian ini dapat terus berlanjut, guna memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pelita Karawang, "Teknologi Informasi Merupakan Kebutuhan Primer Masyarakat," 2016. <https://www.pelitakarawang.com/2016/10/teknologi-informasi-merupakan-kebutuhan.html> (accessed Aug. 21, 2022).
- [2] R. Nisaputra, "Peran Manusia Tetap Penting di Tengah Disrupsi Teknologi | Infobanknews," 2020. <https://infobanknews.com/peran-manusia-tetap-penting-di-tengah-disrupsi-teknologi/> (accessed Aug. 21, 2022).
- [3] Y. Yunita, "Kementerian Komunikasi dan Informatika," 2020. https://m.kominfo.go.id/content/detail/8904/melawan-hoax/0/sorotan_media (accessed Aug. 21, 2022).
- [4] Z. Ismah, L. S. Pratiwi, and R. Rurianti, "Respon Masyarakat Terkait Hoax Covid-19," *An Nadwah*, vol. 27, no. 1, pp. 1–13, Sep. 2021, doi: 10.37064/NADWAH.V27I1.9939.
- [5] Kelurahan Tanjung Mas, "Profil Kelurahan Tanjung Mas," 2020. <https://tanjungmas.semarangkota.go.id/> (accessed Aug. 21, 2022).